

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SOPAN
SANTUN SISWA KEPADA GURU
(Penelitian Pada Kelas VIII SMP N 1 Colomadu
Tahun Pelajaran 2017/2018)**

Oleh

Aliffah Datik Wahyuni

Lydia Ersta K

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa. sedangkan sampel yang digunakan adalah 42 siswa, tehnik pengumpulan datanya menggunakan angket sopan santun siswa kepada guru melalui dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok maka untuk menganalisis data menggunakan rumus t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $= 3,492$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $d.b = N - (42-1) = 41$, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 2,698$ dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , atau $3,492 > 2,698$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi: “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru (Penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018)”, terbukti kebenarannya.

Kata kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Sopan Santun Siswa Kepada Guru*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu miniatur masyarakat menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Mereka heterogen sebab di antara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, kurang pintar dan pintar, yang suka patuh dan suka menantang, juga di dalamnya terdapat anak-anak dari kondisi keluarga yang berbeda. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pola 17+ sembilan (9) jenis layanan pokok yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan mediasi, layanan konsultasi. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan enam (6) layanan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan

kasus, tampilan kepustakaan dalam memberikan semua layanan tersebut didukung dengan enam (6) bidang

pengembangan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan keberagaman, bimbingan keluarga (Prayitno 2012 : 1).

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa, kepribadian siswa, kecerdasan siswa, jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak luput dari peran guru bimbingan dan konseling, sekarang ini banyak dijumpai permasalahan kepribadian pada remaja khususnya dalam hal sopan santun. Menurut R Soeroso (2008 : 217), norma kesopanan adalah ketentuan-ketentuan hidup yang timbul dari pergaulan dalam masyarakat. Norma kesopanan dasarnya adalah kepantasan, kebiasaan, kepatutan yang berlaku dalam masyarakat.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya secara kelompok untuk mengatasi permasalahan perilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk kelompok. Berdasarkan jumlah anggotanya layanan bimbingan kelompok biasanya dilakukan 5-10 anak.

Melihat kenyataan yang ada di SMP N 1 Colomadu maka peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan siswa yang bermasalah tentang sopan santun dengan tujuan agar siswa memiliki perilaku sopan santun yang baik.

Kesopanan yang baik adalah kebiasaan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai

norma, etika, estetika, dan kesopanan yang kurang baik adalah kesopanan yang tidak mendasarkan pada nilai-nilai norma, etika, estetika atau bahkan tidak sejalan dan justru bertentangan dengan nilai-nilai norma, etika dan estetika.

Berdasarkan Hasil pengamatan dokumentasi dan wawancara pada tanggal 28 November 2017 yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat masalah yang timbul pada kelas VIII, siswa yang terjadi di SMP N 1 Colomadu kelas VIII menunjukkan gejala yang sangat beragam. Dari keseluruhan siswa di SMP di SMP N 1 Colomadu Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018 ada 50% yang memiliki kesopanan kurang baik. Siswa tidak dapat mematuhi peraturan tata tertib sekolah seperti saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang keluar kelas tanpa meminta ijin terhadap guru mata pelajaran. Di kelas ada 20% siswa yang berbicara terlalu keras dan kadang-kadang berbicara kotor, dan ada 30% siswa yang berbicara tidak sopan atau terhadap guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung atau berbicara yang tidak sepatutnya terhadap orang yang lebih tua.

Hal tersebut disampaikan oleh Dra. Sri Subur M.Pd. Guru BK SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada dasarnya sudah banyak kegiatan yang diusahakan dan dilakukan oleh SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka mengatasi masalah kurangnya sopan santun siswa kepada guru. Seperti peraturan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dikelas, namun sampai sekarang ini hasilnya belum efektif dan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh

layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018)”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ada 50 % siswa dikelas VIII SMP N 1 Colomadu yang kurang memiliki sopan santun, baik dalam pergaulan dengan teman maupun dalam berkomunikasi dengan guru dan karyawan.
2. Ada 20 % siswa yang berbicara terlalu keras dan kadang-kadang berkata kotor.
3. 30 % siswa yang tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka di perlukan pembatasan masalah. Dengan demikian di harapkan masalah dapat di kaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalah pada penelitian ini di batasi pada : “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018)?”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII

SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018).

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di rumuskan di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan datang sesuai dengan bidang penelitian sejenis.
- b. Sebagai salah satu masukan untuk mengembangkan pengetahuan pada umumnya dan dapat memberikan sumbangan penelitian karya ilmiah khususnya bimbingan dan konseling tentang perilaku sopan santun.
- c. Menambah pengetahuann dan referensi di dunia kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah
Sebagai bahan acuan bagi sekolah dalam mengetahui kondisi pribadi siswa .
- b. Untuk Kepala sekolah
Sebagai acuan penilaian dan laporan program bimbingan dan konseling bagi kepala sekolah sebagai supervise penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Untuk Guru
Bagi guru sebagai masukan agar lebih efektif dan jeli dalam menghadapi gejala pribadi siswa

yang mengalami masalah dalam hal sopan santun.

d. Untuk Siswa

Untuk bahan renungan bagi siswa agar selalu bersikap sopan santun terhadap siapa saja dan di mana saja.

Deskripsi Teori

Pengertian bimbingan kelompok

Tatiek Romlah (2006:3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan Prayitno (dalam buku Sisca Folastri dan Itsar Bolo Rangka 2016:20) bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pengertian Sopan santun

Menurut Lilliek Suryani (2017:116) Sopan Santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya, patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk Penelitian yaitu di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah eksperimen. Strategi penelitian ini adalah penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mengukur sopan santun siswa kepada guru sebelum adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu.
- b. Merencanakan dan melaksanakan treatment dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.
- c. Mengukur kembali sopan santun siswa kepada guru setelah adanya pemberian layanan bimbingan kelompok.
- d. Memperoleh hasil perbandingan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru kelas VIII SMP N 1 Colomadu.

Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian populasi yang di jabarkan, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 252 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini “ apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan populasi, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil 15% atau 20-25% atau lebih.” (suharsimih Arikunto, 2013: 134). Maka sampel penelitian ini diambil 25% atau 8-9 siswa dari masing-masing kelas. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 42 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2015 : 81) “ Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* . sampel di ambil 8-9 siswa dari kelas VIII A - VIII G SMP N 1 Colomadu dengan cara menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri kurangnya sopan santun siswa kepada guru sampai kouta yang diinginkan dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:60) Variabel penelitian merupakan segala hal yang berbentuk apa saja yang nantinya akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal yang akan menjadi bahan penelitian, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan dari hasil sebuah penelitian. Dalam

penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yakni variabel terikat dan variabel bebas.

Adapun penjelasan 2 variabel tersebut yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi Tata Tertib Sekolah
2. Variabel terkait (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah sopan santun.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket/ *Kuesioner* merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2015 : 142).

2. Wawancara.

Burk Johnson & Larry Cristenses menyatakan bahwa wawancara merupakan tehnik pen gumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data menunjukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam buku metode penelitian kombinasi (Sugiyono, 2015:188)

Dari hasil wawancara yang saya peroleh dari Guru BK SMP N 1 Colomadu, banyak siswa yang tidak memiliki etika atau sopan santun dilingkungan sekolah. Hal tersebut sangat terlihat pada siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 231) Menelaskan bahwa “ Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang Dokumentasi

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dengan adanya metode dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mencari data yang akan dijadikan sebagai pendukung untuk menyelesaikan sebuah penelitian.

Metode penelitian ini adalah dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Instrumen/ Validitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 168) “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan sesuatu instrumen”. Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta instrumen akan dikatakan valid apabila dalam pengungkapan dari variabel yang sudah diteliti dapat ditemukan dengan sangat tepat.

Proses setelah adanya teknik angket yang dilaksanakan oleh peneliti dan kemudian mendapatkan jawaban dari responden maka hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk menguji validitas dari item angket tersebut. Apabila ingin mengetahui item dapat dapat dikatakan valid atau tidak yaitu dengan cara menguji item

tersebut dengan cara menggunakan validitas item. Pengukuran validitas item dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel

X : Jumlah Nilai X (Skor Item)

Y : Jumlah Nilai Y (Skor Total)

Sebagai ukuran untuk menentukan apakah item tersebut valid atau tidak valid adalah :

- a. Apabila harga korelasi, $\leq 0,30$ maka butir instrumen tersebut ialah dikatakan valid.

Dan apabila harga korelasi $\leq 0,30$ maka butir instrument tersebut Perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila dari perhitungan masing-masing butir menghasilkan *p-value* lebih kecil 5% maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya apabila dari perhitungan masing-masing menghasilkan *p-value* $\geq 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan ketetapan hasil tes, dimana tes memiliki kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap “

(Suharsimi Arikunto, 2005 : 86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally (Imam Ghozali, 2005 : 42) bahwa “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 , sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha ≤ 0.60 maka tidak reliabel.” Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua dengan menggunakan rumus Product Moment angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Kemudian dimasukan ke dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2} 1/2}{1+r^{1/2} 1/2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 180).

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} 1/2$: Korelasi antar skor – skor setiap belahan instrument.

Kriteria yang menjadi sebuah ukuran untuk menentukan validitas dan reabilitas setidaknya suatu angket adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan dari 40 jumlah item pernyataan mengenai sikap sopan santun siswa

kepada guru yang valid sebanyak 35 item dan yang tidak valid sebanyak 5 item, yaitu item no. 3, 11, 15, 18, 39. Dengan demikian jumlah item pernyataan sikap sopan santun siswa kepada guru yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 35 item. (Perhitungan terlampir)

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913 yang berarti item pernyataan variabel sopan santun siswa kepada guru menunjukkan realibilitas yang sangat tinggi (perhitungan terlampir)

Teknik Analisis Data

Untuk membandingkan antara setelah dan sesudahnya dalam melaksanakan layanan Bimbingan kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kepada Guru, maka digunakanlah *Treatment By Subje Design* (Pola TS).

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum dz}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 86)

Dengan keterangan :

MD : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test.

$\sum d$: Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak Subyek.

df : atau db adalah $N - 1$.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru kelas VIII SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018, di

peroleh nilai t hitung sebesar = 3,253 Kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada d.b = $N-1$ ($42-1$) = 41, yang menunjukkan t tabel 5% = 2,698. Menunjukkan, bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $3,253 > 2,698$ Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 di tolak H_a diterima, yang berbunyi : “ Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018)” terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru kelas VIII SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018, yang di buktikan dengan di perolehnya nilai t_{hitung} sebesar 3,253 bertanda positif, lebih besar dari nilai t_{tabel} baik 5% maupun 1%. Nilai t_{hitung} yaitu: 2,698 dan 2.416 bertanda positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila layanan bimbingan kelompok lebih di tingkatan, maka sikap sopan santun siswa kepada guru juga semakin meningkat atau semakin baik. Sebaliknya apabila layanan bimbingan kelompok menurun maka sikap sopan santun siswa kepada guru juga akan menurun.

Meningkatnya sopan santun siswa kepada guru siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dapat di ketahui dari daftar distribusi frekuensi. Sikap sopan santun siswa kepada guru sebelum layanan bimbingan kelompok skor tertinggi sebesar 134 dan skor terendah 70. Sementara setelah dilakukan bimbingan kelompok, skor tertinggi sikap sopan

santun siswa kepada guru sebesar 135 dan skor terendah menjadi 91. begitu juga dengan nilai meannya, dimana sikap sopan santun siswa kepada guru sebelum diberi layanan bimbingan kelompok nilai meannya sebesar 105,21. setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada gurumeningkat menjadi sebesar 113.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sopan santun siswa kepada guru untuk kehidupannya sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Adanya layanan bimbingan kelompok, siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018, kemampuan bersosialisasi dan bertingkah laku dengan sikap sopan santun meningkat, diantaranya dalam berkomunikasi dengan guru siswa sudah lebih sopan, siswa tidak berkata kotor, dan siswa sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan guru didalam kelas.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa juga mempunyai rasa tanggung jawab yang baik atas tindakannya sendiri, di antaranya siswa mampu menunjukkan sikap sopan santun yang baik, dan siswa mampu menunjukkan prilaku dan etika yang positif di lingkungan sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018) ini tentu saja memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mengakibatkan ketidak

sempurnaan dari suatu penelitian. Hal ini dapat terjadi karena :

1. Kuesioner sebagai satu-satunya pengumpulan data, dimungkinkan akan terdapat hasil yang berbeda jika di gunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.
2. Sedikitnya jumlah responden sehingga di mungkinkan kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh nilai thitung sebesar = 3,492. Kemudian dikonsultasikan dengan ttabel pada $d.b = N - 1 (42-1) = 41$, yang menunjukkan ttabel pada taraf signifikansi 5% = 2,698. Menunjukkan, bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel, atau $3,492 > 2,698$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi: “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sopan Santun siswa kepada guru (penelitian pada kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2017/2018)”, terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di kemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Hendaknya pihak sekolah harus selalu berusaha menciptakan kebiasaan sopan santun kepada para

siswa agar para siswa mampu bertingkah laku dan beretika baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sesuai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Kepada guru BK

Guru BK, hendaknya lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kepada guru, mengingat layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa kepada guru.

3. Kepada Orang Tua

Dalam lingkungan keluarga, orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan kebiasaan anaknya, salah satunya yaitu dengan membiasakan agar anak selalu menunjukkan sikap sopan santun,

karena dengan sering mengajarkan sikap sopan santun anak akan mempunyai kebiasaan yang baik.

4. Kepada Siswa

Agar siswa terbiasa berperilaku sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan aturan di sekolah, sebaiknya guru selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas

5. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, hendaknya menerapkan pada siswa lain, terutama pada siswa sekolah dasar, karena pembentukan karakter harus di mulai sejak usia dini atau sekolah

Daftar Pustaka

- Lilliek Suryani.2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Karangjati
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang :Universitas Negari Padang.
- R Soeroso. 2008. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta. Sinar Grafika
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung
- _____ 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tatiek Romlah. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negri Malang.